

Edukasi tentang kemandirian masyarakat dalam menghadapi pandemi pada Majelis Taklim Darun Nisa' Kota Semarang

¹Mohammad Agung Ridlo*, ¹Tjoek Suroso Hadi, ¹Rachmanesvi Ulfa, ²Adnan Ghiffari

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding author:

Email: agungridlo@unissula.ac.id

Received:
27 September 2023

Revised:
15 October 2023

Accepted:
20 October 2023

Published:
28 October 2023

How to cite (APA style): Ridlo, M. A., Hadi, T. S., Ulfa, R., & Ghiffari, A. (2023). Edukasi tentang kemandirian masyarakat dalam menghadapi pandemi pada Majelis Taklim Darun Nisa' Kota Semarang. *Community Empowerment Journal*, 1 (3), 98-109. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i3.23>

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini bertujuan membekali masyarakat sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi dalam menghadapi badai Covid-19. Adanya edukasi dan pendampingan ini diharapkan masyarakat siap dalam mengantisipasi semakin bertambahnya sebaran virus Covid-19 melalui penerapan pola hidup sehat dan bermasyarakat sesuai protokol kesehatan. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu mandiri secara ekonomi, kebutuhan dan keberlanjutan hidup tetap terpenuhi. Selama masa pandemi ini, roda perekonomian dituntut untuk terus berputar, semua kebutuhan hidup juga harus terpenuhi. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dan pengedukasian masyarakat sasaran melalui Majelis Taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam di Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada Majelis Taklim Darun Nisa' adalah jamaah telah memiliki kemampuan, kemandirian dan motivasi dalam berpartisipasi dengan melakukan upaya preventif dalam pencegahan penularan dan memutus penyebaran virus Covid-19 melalui perilaku hidup sehat dalam bermasyarakat, serta dapat memberikan penguatan peran Majelis Taklim Darun Nisa' dalam penanganan Covid-19 guna mewujudkan kampung amanah yang tangguh.

Kata Kunci: Edukasi; Kemandirian; Masyarakat; Pandemi Covid-19.

Abstract

This community service during the Covid-19 pandemic aims to equip the community with the knowledge, abilities, and motivation to face the Covid-19 storm. With this education and assistance, it is hoped that the community will be ready to anticipate the increasing spread of the Covid-19 virus through the application of a healthy and social lifestyle according to health protocols. In addition, the community is expected to be able to be economically independent, and their needs and survival will still be met. During this pandemic, the wheels of the economy are required to keep turning, and all the necessities of life must also be met. This service uses the method of mentoring and educating the target community through the Taklim Council of Darun Nisa' Baitussalam Mosque in Ngaliyan

Village, Ngaliyan District, Semarang City. The result of community service activities at the Darun Nisa' Taklim Council is that the congregation has the ability, independence, and motivation to participate by making preventive efforts in preventing transmission and breaking the spread of the Covid-19 virus through healthy living behavior in society, and can strengthen the role of the Taklim Council. Darun Nisa' in handling Covid-19 to create a strong mandate for the village.

Keywords: Education; Independence; Community; Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Sekarang ini dalam lingkungan masyarakat dunia sedang dilanda dengan wabah penyakit atau pandemi. Pandemi ini adalah jenis virus yang dapat menular hingga menimbulkan dampak yang berbahaya yaitu virus Corona atau Covid-19, disebut Covid-19 karena virus dengan varian ini ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, China. Virus Corona merupakan kategori jenis bencana non alam yang telah ditetapkan dalam Keppres No.12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional tanggal 13 April 2020. Dalam konsiderans peraturan ini dijelaskan bahwa penentuan status darurat nasional dilihat dari peningkatan jumlah korban dan kerugian harta benda, perluasan cakupan wilayah yang terkena bencana, serta timbulnya implikasi dalam aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

Virus Corona penyebarannya sangat cepat dan meluas karena dapat menular antar manusia maka Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memutuskan bahwa pandemi Covid-19 penularannya ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2020. Hal ini dapat dilihat bahwa negara-negara didunia tidak mampu menghindari terkenanya virus Corona karena jumlah masyarakat yang terkena virus tersebut semakin hari semakin bertambah dan meningkat (Ramadhani & Nuryani, 2020) Perkembangan virus Corona mudah menginfeksi, maka pemerintah memberlakukan sistem *lockdown* di lingkungan masyarakat. Masyarakat di beritahukan agar tetap beraktivitas di dalam rumah karena virus ini sangat mengancam kesehatan dan bersifat berbahaya. Sehingga masyarakat sangat berperan dalam pencegahan penyebaran virus (Mona, 2020).

Menurut Albinus Silalahi (2020) Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah wabah yang ditimbulkan oleh virus baru dari famili *Coronaviridae* yang menyerang sistem saluran pernafasan yang mengakibatkan radang paru-paru pada penderitanya. Menurut Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 bahwa protokol kesehatan dibagi menjadi dua yaitu protokol kesehatan individu dan protokol kesehatan masyarakat.

Protokol kesehatan individu digunakan untuk melindungi diri pribadi dan keluarga dengan cara penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan dan menjaga daya tahan tubuh. Sedangkan protokol kesehatan masyarakat diterapkan kepada pihak penanggung jawab fasilitas umum yang dibagi menjadi tiga unsur yaitu unsur pencegahan (*prevent*), unsur penemuan kasus (*detect*), dan unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*) (Siahaineinia, 2020).

Adapun upaya preventif dalam rangka pencegahan dan pengendalian sosial dilingkungan masyarakat salah satunya dilakukan melalui pemberian edukasi tentang kemandirian masyarakat. Kegiatan edukasi ini akan meliputi informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari pandemi Covid-19, yang diikuti dengan pemberian solusi sebagai bentuk antisipasi atau penanganan masyarakat yang terpapar, serta pemahaman perilaku kemandirian hidup sehat dalam menghadapi Covid-19.

Pelaksanaan upaya preventif tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengisi kegiatan untuk Majelis Taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam RW 004 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Majelis Taklim Darun Nisa' merupakan wadah bagi ibu-ibu RW 004 dan RW 012 dalam kegiatan sosial untuk mempererat hubungan antar warga. Adanya organisasi sosial ini, maka diharapkan upaya preventif dalam bentuk kegiatan edukasi dapat meningkatkan kesadaran tentang kemandirian masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui pola hidup sehat sebagai bentuk pencegahan dan penyebaran Covid-19.

Pembentukan Majelis taklim Darun Nisa' di sisi lain bersifat sederhana dan tidak memberatkan jamaah, adapun beberapa kegiatan rutin yang dilakukan seperti pengajian keislaman (kajian-kajian ilmu-ilmu agama islam tentang kualitas pribadi dan sosial masyarakat), kajian ilmu pengetahuan dan lingkungan serta kegiatan pengabdian sosial pada masyarakat.

Adapun lokasi dari kegiatan pengabdian masyarakat berada di wilayah RW 004 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang berjarak sekitar 23 Km dari tempat kami bekerja di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Jarak tersebut bisa ditempuh via Jalan TOL kurang lebih sekitar 28 menit (dua puluh delapan) menit.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelaksanaan seperti pola (sistem tindakan), urutan atau tahapan-tahapan yang diantaranya terdiri dari:

1. Menganalisis Situasi yang Terjadi di Masyarakat

Analisis situasi masyarakat dilakukan bertujuan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu masyarakat yang berada di lokasi tujuan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang penting, untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu masyarakat yang berada di lokasi tujuan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan awal ini, diantaranya:

Pertama, memilih kelompok masyarakat yang berkebutuhan adanya pengabdian masyarakat, misalnya:

- a. Masyarakat di suatu tempat yang diperkirakan menghadapi suatu permasalahan.
- b. Komunitas, kelompok atau organisasi tertentu yang diperkirakan memerlukan informasi dan bimbingan
- c. Orang-orang tertentu dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam kelangsungan hidupnya.

Kedua, menganalisis dan menentukan topik atau tema pengabdian masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

- a. Secara komprehensif (memerlukan pendekatan secara multidisipliner), artinya melihat, mempelajari, menemukan dan menentukan permasalahan yang ditemui kelompok masyarakat.
- b. Secara terbatas yaitu melihat, mempelajari, menemukan dan menentukan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat yang terfokus pada satu atau dua permasalahan sehingga dapat lebih rinci.

2. Mengidentifikasi Masalah

Dari hasil analisis situasi yang terjadi di masyarakat, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah secara spesifik yang dihadapi oleh masyarakat, baik tema atau bidang permasalahan maupun objek (masyarakat sasaran) yang dituju.

3. Menyusun Tujuan Kerja yang Spesifik

Artinya bahwa, tahapan pada metode ini mulai menentukan dan memastikan sasaran maupun bidang permasalahan dengan tujuan adanya perubahan dan perbaikan (kondisi baru) setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga nantinya tujuan kerja lebih jelas, ukuran kuantitatif dan kualitatif lebih pasti, kondisi yang ingin dicapai dapat ditetapkan dan dipastikan.

4. Rencana Pemecahan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, selanjutnya dirumuskan dan direncanakan secara konkrit langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat tersebut. Rencana pemecahan masalah ini adalah memecahkan dan menentukan solusi dalam mencapai tujuan awal. Metode dalam tahapan ini, antara lain:

- a. Mencari beberapa pilihan pemecahan masalah.
- b. Memilih salah satu dari pilihan pemecahan masalah yang terbaik.

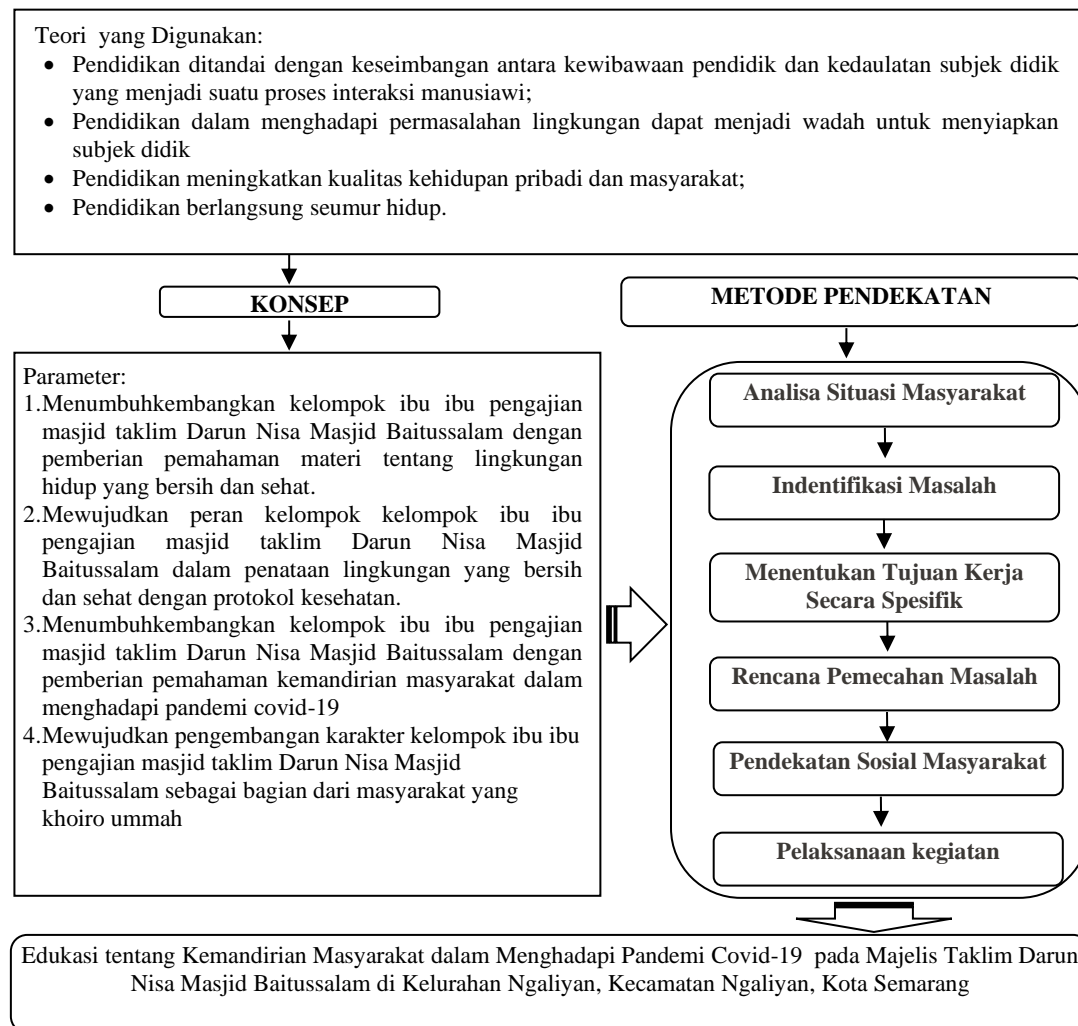
Masing-masing dari pilihan yang digunakan dalam pemecahan masalah tentu memiliki kelebihan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya, maka perlu pertimbangan dengan memperhatikan situasi masyarakat sasaran dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian maka dapat dipilih solusi pemecahan masalah yang terbaik, melalui pertimbangan pada keuntungan, kekurangan, kelemahan yang dimiliki.

5. Pendekatan Sosial Masyarakat

Pendekatan sosial masyarakat pada prinsipnya menjadikan masyarakat sebagai subyek selama berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga masyarakat dapat terlibat sebanyak mungkin selama kegiatan. Pelibatan masyarakat dapat dilakukan mulai dari analisis situasi, identifikasi maupun dalam proses perencanaan kegiatan. Tahap pendekatan masyarakat juga menjadikan masyarakat yang terkena program kegiatan sebagai subyek. Pelibatan masyarakat ini bertujuan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dimana permasalahan yang mereka hadapi dapat diselesaikan secara mandiri. Adapun permasalahan yang tidak dapat mereka selesaikan, maka diberikan alternatif dengan meminta bantuan ke Lembaga perguruan tinggi. Dengan tumbuh, semangat dan kesadaran masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memperbaiki kelangsungan hidup mereka sendiri, berarti usaha kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikatakan berhasil.

6. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, harus berdasarkan *schedule* (jadwal kegiatan) yang telah disusun pada rencana pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan rencana yang matang dan terinci, bisa dipastikan pelaksanaan kegiatan akan lancar, sukses dan berhasil seperti tujuan yang diharapkan. Lebih jelasnya mengenai tahapan kegiatan, telah dirunutkan kedalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian edukasi dalam pengabdian masyarakat tentang kemandirian dalam menghadapi pandemi Covid-19 meliputi informasi dan pengetahuan, diantaranya:

1. Covid-19 dan dampaknya
2. Bentuk antisipasi penularan Covid-19 sebagai upaya memutus penyebaran covid-19
3. Fungsi majelis taklim darun nisa' dalam penanganan covid-19
4. Kemampuan, kemandirian dan motivasi dalam menghadapi badai covid-19
5. Penanganan dampak ekonomi akibat covid-19
6. Penanganan masyarakat yang terpapar covid-19
7. Edukasi tentang protokol kesehatan dalam menjalani perilaku hidup sehat dan bermasyarakat

Kebijakan Protokol Kesehatan Covid-19

Menurut Albinus Silalahi (2020) virus baru dari *famili Coronaviridae* merupakan virus yang menimbulkan wabah Covid-19 dengan menyerang sistem saluran pernafasan yang mengakibatkan radang paru-paru pada penderitanya. Menurut Kepmenkes Nomor

HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, protokol kesehatan dibedakan menjadi dua yaitu protokol kesehatan individu dan protokol kesehatan masyarakat.

Protokol kesehatan individu digunakan untuk melindungi diri pribadi dan keluarga dengan cara penggunaan masker sesuai protokol dengan menutup hidung dan mulut, rajin mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter dan menghindari dari kerumunan, mengkonsumsi gizi yang seimbang, menjaga daya tahan tubuh, olahraga, istirahat yang cukup, dan kelola stres. Sedangkan protokol kesehatan masyarakat diterapkan kepada pihak penanggung jawab fasilitas umum yang dibagi menjadi 3 unsur yaitu:

1. Unsur pencegahan (*present*) yaitu dengan penyediaan tempat cuci tangan, pengaturan jaga jarak, melakukan pendeteksian kondisi kesehatan pengunjung ke fasilitas umum, menerapkan desinfeksi terhadap ruangan di fasilitas umum, dan memberikan pemahaman melalui sosialisasi dan edukasi.
2. Unsur penemuan kasus (*detect*) yaitu dapat dilakukan dengan pemantauan kondisi kesehatan pengunjung yang berada di fasilitas umum dan dikoordinasikan dengan dinas kesehatan setempat
3. Unsur penanganan (*respond*) yaitu unsur tindakan secara cepat dan efektif dengan pelacakan kontak erat, pemeriksaan *rapid test* atau *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-CPR) serta penanganan sesuai kebutuhan yang dikoordinasikan dengan Dinas Kesehatan.

Peran Masyarakat untuk Pencegahan Penyebaran Kasus Covid-19

Virus Corona sangat sensitif dan mudah menular kepada siapapun. Dalam mencegah penyebaran virus *Corona* masyarakat harus selalu waspada dan taat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Informasi dari *Center For Tropical Medicine*, 2020, ada beberapa hal yang berkaitan dengan peran masyarakat yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Corona*, yaitu:

1. Melakukan pemantauan dan pengawasan sirkulasi penduduk supaya mengurangi kegiatan diluar rumah (tidak harus menutup pintu keluar-masuk). Setiap warga dapat saling mengingatkan untuk tidak melakukan bepergian kecuali ada kegiatan yang urgent dan penting, kegiatan dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan, jika berinteraksi dalam suatu kunjungan/kegiatan dianjurkan untuk tidak bersalaman, selalu memakai masker dan tetap menjaga jarak yang aman. Jaga jarak (*social distancing*) dalam setiap kegiatan berinteraksi (minimal dengan menjaga jarak sekitar 1 meter).
2. Meningkatkan kewaspadaan jika ada orang asing (tamu dari suatu keluarga) yang berkunjung memasuki wilayah tempat tinggalnya supaya dipastikan benar-benar dalam kondisi sehat dan aman dari virus *Corona*.
3. *Lockdown* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan di suatu wilayah, sebagai tindakan menghentikan gelang rantai atas penyebaran virus *Corona*
4. Anjuran untuk taat melapor ke RT, RW, atau Kelurahan khusus warga setelah perjalanan dari luar negeri, sehingga dapat dilakukan pengecekan bahwa warga tersebut dalam kondisi sehat, tidak membawa (terjangkiti) virus *Corona*, sehingga penularan virus *Corona* tidak dapat terjadi
5. Mengurangi kegiatan kumpul-kumpul warga dalam jumlah banyak di suatu titik, untuk mencegah penyebaran dan penularan virus *Corona*.

Majelis Taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam

Dalam rangka menuju kehidupan yang baik dan mewujudkan kampung amanah, maka RW 004 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang membentuk Majelis Taklim Darun Nisa'.

Majelis Taklim Darun Nisa' memiliki dasar visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Menjadi majelis taklim silaturahmi ibu-ibu muslimat warga RW 004 dan RW 012 berbasis pada kesederhanaan dan keterbukaan melalui pengajian, kajian dan pengabdian sosial.

Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan silaturahmi untuk mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan.
2. Melakukan kajian-kajian Keislaman yang berorientasi pada kesederhanaan dan keterbukaan
3. Meningkatkan kualitas pribadi jamaah yang sholih secara ritual dan sosial, serta berakhlakul karimah.
4. Mengembangkan potensi diri dalam mewujudkan keluarga Samara (sakinah, mawaddah warahmah)

Majelis taklim Darun Nisa' ini adalah wadah bagi ibu-ibu warga RW 004 dan RW 012, sebagai ajang silaturahmi untuk mempererat hubungan antar warga dalam kegiatan sosial satu dengan lainnya. Dalam organisasi ini dilakukan secara sederhana, tidak memberatkan jamaah, dengan tujuan dan harapan membangun jamaah ibu-ibu Muslimah yang berakhlakul karimah, adanya peningkatan kualitas diri, pengembangan diri yang lebih baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam bersosial masyarakat.

Beberapa kegiatan yang dilakukan jamaah seperti pengajian keislaman (kajian ilmu-ilmu agama Islam tentang kualitas pribadi dan sosial masyarakat), kajian ilmu pengetahuan dan lingkungan serta kegiatan pengabdian sosial pada masyarakat.

Dengan terjalannya keakraban jamaah, penuh peduli satu dengan lainnya dalam persatuan dan kesatuan, kualitas pribadi yang lebih matang, penuh dengan ilmu-ilmu keagamaan, Inshaa Allah RW 004 dan RW 012 dapat melahirkan dan mengantarkan kesuksesan jamaah dan keluarganya (yang membina putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa) menjadi keluarga, rumah tangga dan jalinan bertetangga yang harmonis.

Edukasi tentang Kemandirian Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

A. Virus Corona

1. Virus *Corona* atau Covid-19 dapat menyerang paru-paru dan gangguan sistem pernafasan. Virus *Corona* berbeda dengan flu biasa, gejala yang muncul ketika terinfeksi virus ini adalah batuk, badan terasa lemas, radang tenggorokan, sesak nafas, badan terasa tidak enak untuk digerakan, infeksi pneumonia, sakit dibagian perut, nafsu makan menurun (Indriyani & dkk, 2020). Virus *Corona* menyerang dengan sangat cepat pada semua orang tidak memandang usia.
2. Virus *Corona* menjadi kasus yang menggegerkan seluruh dunia, karena dapat menyebabkan gejala flu berat hingga menyebabkan kematian. Penanggulangan dalam mencegah penyebaran virus *Corona* ini dapat dilakukan dengan sistem *lockdown*.

B. Penyebaran Virus Corona

Diameter virus *Corona* diperkirakan sekitar 125 nanometer atau 0,125 mikrometer (untuk satu mikrometer sama dengan 1000 nanometer) sehingga sangat tidak mungkin untuk bisa dilihat dengan mata manusia.

Virus *Corona* ini sangat kecil dan tidak boleh diremehkan:

1. Penularan virus *Corona* dapat disebarkan melalui udara hal ini telah dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Proses penyebaran infeksi virus *Corona*, mulai dari gangguan pernafasan, penyakit ringan hingga berat sampai dengan kematian.
2. Virus *Corona* dapat terjadi antara yang terkena infeksi dengan orang tanpa patogen penyakit.
3. Infeksi virus *Corona* dapat menyerang orang dengan kondisi badan sehat yang menghirup tetesan kecil dari orang yang telah terinfeksi virus tersebut.
4. Penyebaran Virus *Corona* menurut WHO yaitu melalui udara, melalui tetesan air liur atau muntah.
5. Penyebaran virus ini dapat melalui tangan yang menyentuh bagian wajah mulai dari mata, hidung, dan mulut. Diketahui juga bahwa virus ini mampu bertahan selama 10 menit.
6. Penyebaran virus dapat melalui percikan kecil saat bersin atau batuk yang keluar dari hidung atau mulut. Lalu tetesan dari bersin maupun batuk tersebut akan menempel di permukaan dan akan tersentuh oleh orang yang sehat sehingga orang sehat tersebut tanpa sengaja memegang bagian wajah mereka mulai menyentuh mata, hidung, maupun mulut.
7. Penyebaran virus *Corona* dapat melalui lewat dudukan toilet kamar mandi, pegangan pintu, kran pada wastafel (semua itu terjadi jika peralatan tersebut berinteraksi dengan pasien yang terinfeksi).
8. Penyebaran virus sangat mudah terjadi dari adanya kontak langsung maupun tidak langsung seperti penularan dari transmisi air liur dan sekresi pernapasan, tetesan air liur biasanya melalui ketika seorang batuk, bersin, berbicara, dan bernyanyi. Secara ilmiah, tetesan pernapasan biasanya berdiameter lebih dari 5-10 mikrometer, sedangkan untuk tetesan kurang dari 5 mikrometer disebut dengan inti tetesan atau aerosol. Penularan dari tetesan ini sangat mungkin terjadi jika saat seseorang berada dalam kontak dekat ± 1 meter dengan orang yang telah terinfeksi. Tetesan seseorang yang mempunyai infeksi pernapasan telah mengandung virus, dimana virus tersebut menginfeksi melalui hidung, mulut, hingga mata orang yang rentan, sehingga menyebabkan mudah terinfeksi.

C. Mewujudkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat

Edukasi pada kegiatan Majelis Taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam dengan harapan dapat:

1. Menumbuhkembangkan kelompok ibu-ibu pengajian masjid taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam dapat memahami dan melaksanakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
2. Mewujudkan peran kelompok ibu-ibu pengajian masjid taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat dengan protokol kesehatan.
3. Menumbuhkembangkan kelompok ibu-ibu pengajian masjid taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam untuk dapat memahami dan melaksanakan kemandirian masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19
4. Mewujudkan pengembangan karakter kelompok ibu-ibu pengajian masjid taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam sebagai bagian dari masyarakat yang *khoiro ummah*

Pembinaan Edukasi tentang Kemandirian dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat

Kegiatan pengabdian sebagai edukasi dalam menghadapi Covid-19 untuk membentuk kemandirian masyarakat yang diikuti oleh Majelis Taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam di Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, diisi dengan penjelasan bencana

yang saat ini menjadi pandemi di negara Indonesia, bahkan melanda seluruh dunia. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNISSULA menjelaskan bahwa kemandirian masyarakat bisa dilihat secara fisik, sosial dan ekonomi.



Gambar 2: Pemberian Materi

Wabah penyakit atau pandemi yang sedang terjadi dan menjadi bencana ini merupakan pandemi yang ditimbulkan dari jenis virus yang mudah menular dan menimbulkan dampak berbahaya dinamakan Covid-19, yang hingga saat ini pandemi Covid-19 belum usai. Dari fakta tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengantisipasinya melalui penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup sehat dan bermasyarakat. Hal ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Selain itu masyarakat juga dapat mandiri secara ekonomi, kebutuhan dan keberterapan hidup tetap terpenuhi.

Pembinaan edukasi tentang kemandirian mencakup kemandirian secara fisik, sosial, dan ekonomi. Kemandirian secara fisik dijelaskan dalam konteks kesehatan dan kebersihan lingkungan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian secara sosial dijelaskan dalam konteks bermasyarakat. Masyarakat dapat semakin berkemampuan untuk berinteraksi dengan tetangga, lingkungan jamaah dan orang lain, dalam bentuk kepedulian sosial untuk menghadapi pandemi Covid-19.

Kemandirian secara ekonomi dijelaskan dalam konteks keberterapan pemenuhan ekonomi. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengatur ekonominya sendiri. Hingga saat ini, pandemi Covid-19 telah berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat. Artinya masyarakat diharap dapat mandiri secara ekonomi, namun tetap mempunyai rasa peduli sosial dan dapat membantu tetangga atau lingkungan yang terdampak secara ekonomi pula. Bantuan tersebut dapat berupa uang maupun barang atau kebutuhan bahan pokok yang disampaikan ke Satgas penanganan Covid-19 di lingkungannya, dan didistribusikan ke warga yang terpapar dan terdampak. Hal ini, bisa terwujud melalui kemandirian masyarakat yang terbentuk dari swadaya masyarakat atau disebut juga dengan “Jogo Tonggo”.

Diharapkan melalui kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Darun Nisa’ akan terwujud kemandirian masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan tumbuhnya kemampuan, kemauan dan motivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi melakukan upaya preventif dalam pencegahan penularan dan upaya menghentikan gelang rantai penyebaran Covid-19.

Pada kesempatan tersebut Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT juga menyerahkan buku panduan untuk jama’ah majelis taklim Darun Nisa’, dalam rangka menindaklanjuti kerjasama antara LPPM Unissula dengan majelis taklim Darun Nisa’. Selain itu beliau juga menyampaikan pesan bahwa dengan dimulainya kembali kegiatan jamaah majelis taklim Darun Nisa’ yang

berada di RW 04, Kelurahan Ngaliyan, pada saat pandemi Covid-19 ini, maka kegiatan majelis tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 3: Penyerahan Buku Panduan oleh Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.



Gambar 4: Antusiasme Jamaah Selama Kegiatan dengan Tetap Mengikuti Protokol Kesehatan

Peran Mitra

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Edukasi tentang kemandirian masyarakat dalam menghadapi Pandemi Covid-19, peran mitra menjadi sangat penting yaitu mendukung dan mendorong jamaah masjid taklim Darun Nisa' Masjid Baitussalam untuk tetap aktif dan senang dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat.

Keterlibatan jama'ah secara aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, tentunya akan sangat mempengaruhi dalam penyerapan dan pemahaman materi yang lebih berkualitas. Pengaruh kedepannya dapat menumbuhkan kemampuan, kemauan dan motivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi melakukan upaya preventif guna memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui pencegahan akan penularan virus tersebut.

Peran mitra juga menjadi penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat karena selalu mengingatkan jamaahnya agar dalam setiap kegiatan apapun tetap menerapkan protokol kesehatan, dan itu semua merupakan bagian dari masyarakat yang khoiro ummah.

Kendala dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tidak ada kendala/hambatan pada saat pengabdian masyarakat dilaksanakan, yang terjadi justru masyarakat sadar lingkungan saat pandemi covid-19. Misalnya:

1. Pada saat pengabdian masyarakat dilaksanakan, situasi dan kondisi masih pandemi covid-19, maka kegiatan edukasi dan silaturahmi dengan ibu ibu majelis taklim Darun Nisa', tetap dengan memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan.
2. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, jamaah dan warga antusias untuk melaksanakan pengadaan tempat cuci tangan dan diletakkan di masing-masing rumah.
3. Jamaah dan warga semakin menunjukkan kesadaran dan kedisiplinan dalam penggunaan masker dari hari ke hari, ketika bepergian, beribadah ke masjid, dan ketika menghadiri acara edukasi saat pengabdian masyarakat.
4. Jamaah dan warga mewujudkan kemandirian secara ekonomi, dimana kebutuhan ekonomi warga tidak bergantung kepada orang lain, sehingga berkemampuan mengatur ekonominya sendiri. Memang sampai saat ini pandemi Covid-19 berdampak secara ekonomi di masyarakat. Akan tetapi kemandirian secara ekonomi ini diharapkan tetap mempunyai rasa peduli sosial terhadap tetangga dan lingkungan yang terdampak secara ekonomi. Jika ada warga yang terpapar Covid-19 sehingga mempengaruhi kondisi ekonominya, maka masyarakat yang sehat dan mampu secara ekonomi dapat tetap membantu mereka. Bantuan

tersebut dapat berupa uang maupun barang atau kebutuhan bahan pokok dan disampaikan ke satgas penanganan Covid-19 di lingkungannya, yang selanjutnya didistribusikan ke warga yang terpapar dan terdampak. Artinya bahwa kemandirian masyarakat yang terwujud dalam bentuk swadaya masyarakat atau jogo tonggo.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada majelis taklim Darun Nisa' terwujud kemandirian masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan tumbuhnya kemampuan, kemauan dan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi melakukan upaya preventif dalam pencegahan penularan dan upaya menghentikan gelang rantai penyebaran Covid-19. Selanjutnya, saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya pada lokasi ini (masyarakat yang berada di wilayah RW 004 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan) dapat dilakukan kegiatan dengan tema yang berkaitan dengan Pertama, pendampingan kewirausahaan. Kedua, pendampingan keterampilan membuat makanan atau snack ringan. Ketiga, pendampingan keterampilan membuat produk dari daur ulang sampah. Keempat, pendampingan keterampilan membuat produk dari kain perca. Kelima, pendampingan keterampilan public speaking. Keenam, edukasi dan kajian-kajian ilmu agama. Ketujuh, edukasi kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI. (2015) *Alquran dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- CNBCIndonesia.com. (2020, 12 Maret). WHO Nyatakan Wabah COVID-19 jadi Pandemi, Apa Maksudnya? Diakses pada 6 Juni 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19)
- Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). 1-11. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol2/iss2/12>
- Ramadhani, F., & Nuryani. (2020). Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa di Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3), 108-117. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1268544>
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172-176 <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2874>
- Silalahi, A. (2020). Perubahan pola hidup pada situasi covid-19 adaptasi pada pola hidup normal baru. *Researchgate. Net*, 1-10.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Ridlo, Hadi, Ulfa, and Ghiffari. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.